

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ayam pedaging atau yang sering disebut sebagai ayam broiler (ayam buras) merupakan salah satu hewan ternak yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani. Permintaan terhadap daging ayam semakin bertambah seiring dengan kesadaran penduduk akan pentingnya kebutuhan protein hewani yang sangat diperlukan oleh tubuh.

Ayam broiler adalah jenis ayam jantan maupun betina yang dipelihara secara intensif, dengan tujuan untuk memperoleh berat daging yang optimal. Budidaya ayam broiler dengan umur yang relatif lebih cepat tentu tidak menutup kemungkinan pada daging ayam tersebut terdapat kandungan lemak yang cukup tinggi, baik yang merupakan lemak tidak jenuh, maupun lemak jenuh. Apabila lemak jenuh dikonsumsi secara terus-menerus dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti jantung koroner, stroke, lever, tekanan darah tinggi, dan berbagai jenis penyakit lainnya.

Daging ayam merupakan sumber protein hewani yang harganya relatif murah dan dapat terjangkau oleh lapisan masyarakat menengah ke bawah serta mudah untuk diperoleh. Banyak sekali manfaat yang diperoleh dari mengkonsumsi daging ayam, salah satunya adalah asam amino yang terkandung di dalam daging dapat berfungsi untuk memperbaiki sel-sel tubuh yang rusak.

Akan tetapi masih banyak pendapat atau pandangan yang keliru oleh masyarakat mengenai daging ayam terutama daging ayam broiler, dikarenakan kandungan dalam daging ayam broiler mengandung kadar lemak yang cukup tinggi dan dapat menyebabkan berbagai penyakit.

Untuk menjaga kesehatan tubuh tentunya tidak bisa lepas dari pola mengkonsumsi makanan yang sehat. Banyaknya penyakit yang ditimbulkan karena cara mengkonsumsi makanan yang berlemak tinggi ataupun keamanan makanan yang tidak diawasi dengan baik, menyebabkan masyarakat berhati-hati dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi. Makanan yang dikonsumsi haruslah memenuhi unsur-unsur gizi yang diperlukan oleh tubuh.

Untuk mengantisipasi agar ayam broiler tidak menjadi ancaman bagi kesehatan tubuh karena kadar lemak ayam yang tinggi, salah satunya dengan memberikan tambahan ramuan herbal yang berfungsi untuk menurunkan kadar lemak ayam broiler. Budidaya ayam herbal dapat dijadikan salah satu cara untuk mengurangi kadar lemak yang tinggi yang terkandung dalam daging ayam tersebut. Ayam herbal adalah ayam yang dipelihara dengan memberikan tambahan ramuan atau jamu dalam air minum ataupun pada pakan yang diberikan kepada ayam.

Adapun tanaman yang dapat digunakan untuk menurunkan kadar lemak dalam daging ayam adalah temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* L.) dan kunyit (*Curcuma domestica*). Manfaat dari tanaman temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*

L.) dan kunyit (*Curcuma domestica*) sebenarnya banyak sekali, hal ini disebabkan karena kedua jenis tanaman ini mempunyai kandungan kurkumin yang mempunyai fungsi sebagai anti bakteri, anti hepatotoksik, anti kolesterol (menurunkan kadar kolesterol dalam darah dan sel hati), anti kanker, anti agregasi platelet (pembekuan darah yang bisa menyebabkan stroke), menurunkan kadar lemak dan dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap serangan penyakit (Kartasapoetra, G. 1992 : 32).

B. Identifikasi Masalah

1. Tubuh memerlukan lemak dalam jumlah yang cukup tetapi jika berlebihan akan menyebabkan berbagai penyakit. World Health Organization (1990), menganjurkan konsumsi lemak sebanyak 15-30% kebutuhan energi total dianggap baik untuk kesehatan. Jumlah ini memenuhi kebutuhan akan asam lemak esensial dan untuk membantu penyerapan vitamin larut lemak. Diantara lemak yang dikonsumsi sehari dianjurkan paling banyak 10% dari kebutuhan energi total berasal dari lemak jenuh.
2. Dalam penelitian ini untuk menurunkan kadar lemak abdominal ayam broiler strain CP-707 digunakan tanaman temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* L.) dan kunyit (*Curcuma domestica*), karena memiliki kandungan kurkumin yang berfungsi untuk menurunkan kadar lemak dalam tubuh ayam broiler.

C. Batasan Masalah

Penelitian dilakukan dengan memberikan tambahan pada pakan ayam yaitu berupa tepung temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* L.) dan tepung kunyit (*Curcuma domestica*) serta kombinasinya, untuk mengetahui hasilnya dilakukan pengukuran kadar lemak abdominal ayam broiler.

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh substitusi tepung temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* L.) dan tepung kunyit (*Curcuma domestica*) serta kombinasinya dalam ransum terhadap kadar lemak abdominal ayam broiler strain CP-707?
2. Berapa konsentrasi optimal substitusi tepung temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* L.) dan kunyit (*Curcuma domestica*) serta kombinasinya dalam ransum terhadap kadar lemak abdominal ayam broiler strain CP-707?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh substitusi tepung temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* L.) dan tepung kunyit (*Curcuma domestica*) serta kombinasinya terhadap kadar lemak abdominal ayam broiler strain CP-707.
2. Mengetahui konsentrasi optimal substitusi tepung temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* L.) dan tepung kunyit (*Curcuma domestica*) serta kombinasinya dalam ransum terhadap kadar lemak abdominal ayam broiler strain CP-707.

F. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi kepada para peternak tentang manfaat temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* L.) dan kunyit (*Curcuma domestica*) sebagai tanaman yang dapat digunakan untuk menurunkan kadar lemak abdominal ayam broiler.
2. Lembaga Dunia Ilmu Pengetahuan dan Masyarakat Luas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan tambahan wawasan mengenai manfaat dari tanaman temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* L.) dan kunyit (*Curcuma domestica*) yang digunakan dalam bidang peternakan ayam broiler.
3. Peneliti sendiri, yaitu dapat memberikan pengalaman dan tambahan wawasan tentang pengaruh temulawak dan kunyit terhadap kadar lemak abdominal pada daging ayam broiler.

G. Batasan Istilah

1. Lemak abdominal adalah lemak yang terletak pada bagian perut dan sekitar ovarium.
2. Penekanan kadar lemak abdominal adalah menurunnya kadar lemak abdominal karena adanya pengaruh tekanan.

3. Ayam broiler strain CP-707 adalah jenis ras unggulan hasil persilangan dari spesies ayam yang memiliki daya produksi yang tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam dan mempunyai masa panen yang relatif singkat (5-6 minggu).
4. Tepung temulawak dan kunyit adalah rimpang temulawak dan kunyit yang dikeringkan dan dihaluskan menjadi tepung untuk kemudian dicampur dalam ransum dengan berbagai konsentraasi sebagai bahan pakan ayam broiler CP-707.